

METODE HALAQAH DI “WAHDAH ISLAMIYAH”

YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Irpan Supriatna
NIM.07410023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irpan Supriatna

NIM : 07410023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 16 Maret 2011

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARA
TGL. 22
716B0AAF904092442
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Menyatakan

Irpan Supriatna
NIM: 07410023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : persetujuan

Lampiran :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunnan Kalijaga

di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irpan Supriatna

NIM : 07410023

Judul Skripsi : Metode Halaqah Di Wahdah Islamiyah
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut, dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 17 Januari 2012.
Pembimbing



Dr.Sangkot Sirait,M.Ag
NIP.19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/45/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE HALAQAH DI "WAHDAH ISLAMIYAH"
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irpan Supriatna

NIM : 07410023

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 27 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II



Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 29 FEB 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:

"Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS.Ali-Imran (3): 79)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah Al-Munawwarah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif), hlm.89.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater yang saya cintai

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan kejelekan amalan-amalan kita, barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya hidayah. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali hanya Allah semata dan aku bersaksi bahwa Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam* adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam*, kepada keluarganya dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Metode *Halaqah* di Wahdah Islamiyah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan yang mubarakah ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada proses penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Penesehat Akademik yang selalu mengarahkan penulisan selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.
7. Ustadz Pardiono, S.Pd.I, selaku ketua Wahdah Islamiyah Yogyakarta beserta seluruh staf pengurus dan ustadz di Wahdah Islamiyah Yogyakarta yang selalu membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Bapak dan Ibu yang saya cintai karena Allah, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, soleh dan berhasil dunia akhirat.
9. Adik dan kakak yang saya cintai: Isma'il Taufik, Yusuf Sidik yang memberi motivasi untuk cepat menyelesaikan studi.
10. Teruntuk teman-teman Kelas PAI-1 angkatan 2007,
11. Guru kami ustadz Ridwan Hamidi, Lc.,MA, Yayat Hidayat,.MA, Abu Abdirrahman, S.Pd.I.,M.PI (pimpinan Ponpes Al-Madinah) dan seluruh *asatidzah* dan *ikhwah* di pondok pesantren Al-Madinah Yogyakarta serta mas Hanif Bawono Aji, yang selalu membuat penulis tak pernah merasa sendirian. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, kalian semua adalah anugrah yang indah dalam hidupku.

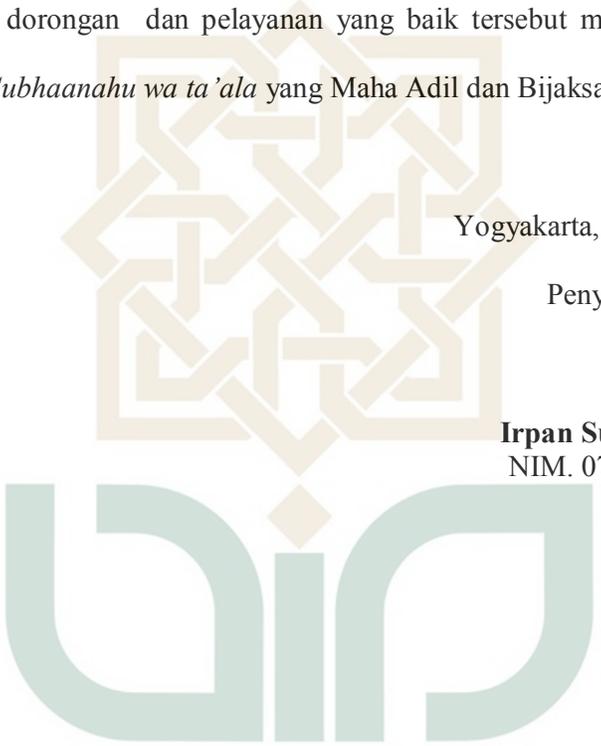
12. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis mulai dari pembuatan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan “*Jazakumullaahu khairan*” semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala dari Allah *Subhaanahu wa ta’ala* yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Penyusun

Irpan Supriatna
NIM. 07410023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IRPAN SUPRIATNA. Metode Halaqah Di Wahdah Islamiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang yang diangkat oleh penulis pada penelitian ini, pandangan penulis terhadap Wahdah Islamiyah Yogyakarta sebagai sebuah cabang dari ormas Islam Wahdah Islamiyah Makassar cukup berhasil dalam mengembangkan metode pembelajaran agama Islam dengan metode halaqah di era globalisasi. Era globalisasi selain memiliki dampak positif dengan majunya IPTEK juga memiliki dampak negatif yang di antaranya, ketidakpedulian masyarakat terhadap ajaran agamanya, merosotnya akhlaq dan moral masyarakat, serta lunturnya karakter bangsa terutama generasi muda. Metode *halaqah* di Wahdah Islamiyah Yogyakarta memiliki karakteristik: 1. Pendidikan (tarbiyah) yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah Yogyakarta memberikan perhatian besar terhadap pembinaan generasi muda. 2. Pendidikan (tarbiyah) yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah Yogyakarta identik dengan pembinaan Akidah Islam/Tauhid, Iman, Akhlaq dan Amal Shaleh. 3. Metode pembelajaran *halaqah* cukup efektif sebagai sarana dalam mengajarkan ajaran agama Islam dan pembentukan *Akhlaqul karimah* di tengah masyarakat di era globalisasi sekarang ini, 4. Sistem pembelajaran dengan metode halaqah yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah merupakan sistem pembelajaran dengan sistem marhalah/tingkatan yang dirancang sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka membentuk muslim yang paripurna.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan dokumentasi, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan filsafat pendidikan Islam untuk melakukan analisis data yang didapat dari pelaku pendidikan yang sedang terlibat dalam pembelajaran agama Islam dengan metode *halaqah* di Wahdah Islamiyah Yogyakarta. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *halaqah* yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah Yogyakarta memperhatikan tingkatan kompetensi dari peserta didiknya sehingga pembelajaran disusun dengan jenjang tingkatan, selain itu pembelajaran *halaqah* di Wahdah Islamiyah sesuai dengan sistem pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran agama Islam. Tetapi masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Wahdah Islamiyah Yogyakarta dalam pembinaan berkelanjutan kepada peserta didiknya. Harus ada upaya-upaya yang dilakukan supaya peserta didik tidak jenuh dan mengakibatkan berhenti dari aktivitas *Tarbiyah Islamiyah* ini. Namun, dari upaya yang telah dilakukan Wahdah Islamiyah Yogyakarta dalam mempertahankan dan membina peserta didik sudah mampu menunjukkan eksistensi metode pembelajaran *halaqah* dalam pengembangan pembelajaran Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM WAHDAH ISLAMIAH YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan	34
C. Dasar dan Tujuan Berdiri	40
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan <i>Murabbi</i>	44
BAB III : METODE HALAQAH DI WAHDAH ISLAMIAH YOGYAKARTA	
A. Metode <i>Halaqah</i> Wahdah Islamiyah Yogyakarta	47
1. Halaqah dalam perspektif Wahdah Islamiyah	47
2. Teknis Pembelajaran <i>Halaqah</i> di Wahdah Islamiyah	48
3. Tujuan Pembelajaran <i>Halaqah</i> di Wahdah Islamiyah	64
4. Jenjang Pembelajaran <i>Halaqah</i> di Wahdah Islamiyah	66
B. Metode Halaqah dalam Prespektif Pendidikan Islam	73
1. Pendidik (<i>murabbi</i>)	73
2. Peserta didik (<i>mutarabbi</i>)	75
3. Alat Pendidikan	76
4. Isi (Materi/Kurikulum Pendidikan <i>Halaqah</i>)	77
5. Tujuan Pendidikan	81
6. Teknis/Metode Pendidikan	83
7. Lingkungan Pendidikan	84
8. Evaluasi Pendidikan	85

BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	86
B. Saran-Saran	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perbandingan Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal.....	18
Tabel 2 : Daftar Nama-Nama <i>Murabbi</i> Wahdah Islamiyah Yogyakarta.....	44
Tabel 3 : Gambaran Pembentukan Peserta didik Dalam Metode <i>Halaqah</i>	67
Tabel 4 : Kurikulum <i>Halaqah</i> Wahdah Islamiyah <i>Jenjang Ta'rifiyah</i>	77
Tabel 5 : Silabus Materi <i>Daurah Tarqiyah</i> Jenjang <i>Ta'rifiyah</i>	78
Tabel 6 : Kurikulum <i>Halaqah</i> Jenjang <i>Takwiniyah</i>	79
Tabel 7 : Silabus Materi <i>Daurah Tarqiyah</i> jenjang <i>Takwiniyah</i>	80
Tabel 8 : Kurikulum <i>Halaqah</i> Jenjang <i>Tanfidziyah</i>	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Struktur Organisasi	43
Gambar 2 : Proses Pembelajaran Halaqah	50
Gambar 3 : <i>Kitabul Jami'</i>	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, fenomena kriminalitas sudah menjadi pemandangan yang biasa kita saksikan. Hampir setiap hari televisi, koran, dan media masa lainnya memberitakan berbagai tindak kriminal seperti jaringan narkoba, pembunuhan, tawuran antar pelajar, tawuran antar warga, dan korupsi di kalangan pejabat yang notabene orang-orang yang berpendidikan, bahkan para pelaku tindakan kriminal itu bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga anak kecil yang notabene adalah pelajar.

Sebagaimana yang diberitakan Wartakotalive.com berdasarkan hasil survey Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Yayasan Kita dan Buah Hati menunjukkan bahwa 67 % siswa SD pernah mengakses pornografi melalui media komik dan internet. Survey yang dilakukan meliputi 2.818 siswa SD kelas 4-6 di Indonesia sejak Januari 2008 s/d Februari 2010. Selanjutnya Wartakotalive.com pun memberitakan bahwa seorang anak berinisial WY (12) itu melakukan seks bebas dengan anak gadis tetangganya, EK, yang berusia tiga tahun di atasnya atau 15 tahun hingga hamil enam bulan. Perbuatan buruk WY ini

sebagai dampak buruk dari kegemarannya menonton VCD porno di rumah salah seorang temannya.²

Keadaan seperti diatas menggambarkan bahwa bangsa Indonesia sedang dilanda krisis kepribadian, akhlak dan moral. Maka dari itu, pendidikan Islam atau tarbiyah Islamiyah sebagai sub sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, yang selenggarakan baik oleh pemerintah, swasta, dan kelompok masyarakat memiliki fungsi dalam pembentukan pendidikan karakter masyarakat. Pentingnya tarbiyah Islamiyah ini, dapat dilihat dalam sejarah Islam tentang bagaimana Rasulullah *Shallallahu'alaihi wassalam* dalam membina para sahabatnya yang merupakan generasi pertama umat Islam. Beliau *Shallallahu'alaihi wassalam* meyucikan dan mengarahkan perilaku mereka sehingga memiliki akhlak yang mendekati kesempurnaan. Beliau *Shallallahu'alaihi wassalam* mentarbiyah para sahabatnya, sebagaimana yang dilakukannya pada masa awal dakwah Islam yaitu ketika beliau *Shallallahu'alaihi wassalam* mentarbiyah para sahabatnya ditempat tinggal Al-Arqam bin Abil Arqam. Maka dari peristiwa ini dapat terlihat sebuah proses tarbiyah luar biasa yang dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi*

² <http://www.wartakota.co.id/detil/berita/38893/Gila-Siswa-SD-Hamili-Teman> (30 Desember 2011 pukul 6:14 WIB)

wassalam kepada para sahabatnya sehingga memunculkan sosok-sosok generasi yang *rabbani*.

Wahdah Islamiyah sebagai sebuah lembaga organisasi Islam (ormas Islam) yang baru tumbuh di Indonesia, memiliki sebuah metode tarbiyah Islamiyah yang dikenal dengan metode *halaqah*. Metode *halaqah* yang diselenggarakan oleh Wahdah Islamiyah memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: **Pertama**, pendidikan (tarbiyah) yang dilakukan Wahdah Islamiyah memberikan perhatian yang besar pada pembinaan generasi muda, dan hal ini merupakan bagian yang integral desain gerakan Wahdah Islamiyah untuk menciptakan sumber daya manusia demi kepentingan dakwah masa depan.³ **Kedua**, pendidikan (tarbiyah) yang dilakukan Wahdah Islamiyah identik dengan pembinaan akidah/tauhid, iman dan amal shaleh. Generasi muda yang terbina dengan ajaran Islam identik dengan sejumlah simbol-simbol yang baik seperti simbol generasi bersih, bermoral, berkepribadian dan berwawasan luas dan tentu saja memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai tauhid dan akidah yang benar, mereka akan memelopori perbaikan lingkungan sosial menjadi lebih religious dan beradab.⁴ **Ketiga**, Metode *halaqah* yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah sebagai sarana untuk mengajarkan dan menanamkan (trans-internasionalisasi) nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat melahirkan kader-kader yang dapat

³ Syarifudin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 147-148.

⁴ *Ibid.*, hal 149-150.

melanjutkan estafet dakwah Islam di Indonesia.⁵ **Keempat**, sistem pembelajaran dengan metode *halaqah* yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah merupakan sistem pembelajaran dengan sistem marhalah/tingkatan (jenjang) yang dirancang sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka membentuk muslim yang paripurna.⁶

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pendidikan *halaqah* yang dilakukan oleh Wahdah Islamiyah dengan mengangkat judul “Metode *Halaqah* Di Wahdah Islamiyah Yogyakarta” dengan harapan menjadikan sumbangan bagi pembelajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode *halaqah* yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana metode *halaqah* bila dilihat dari perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Secara spesifik tujuan utama dari penelitian ini adalah:

⁵ Beny, “*Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makassar 2008*”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, hlm. 3

⁶ *Ibid*, hlm. 3

- a. Mengetahui metode pendidikan *halaqah* yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah.
- b. Mengetahui metode *halaqah* bila dilihat dari perspektif pendidikan Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini, mengembangkan ilmu pendidikan Islam terutama pada aspek pengembangan metode pendidikan agama Islam.

b. Praktik

1) Dengan mengetahui metode pendidikan *halaqah*, dapat difungsikan sebagai metode yang efisien dalam menunjang di dalam kegiatan pembelajaran di masyarakat, dan lembaga-lembaga formal

2) Menjadi tawaran solutif dalam menanggulangi berbagai fenomena sosial kemasyarakatan seperti *degradasi* moral pelajar dan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdapat beberapa penelitian-penelitian skripsi yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi dari saudara Sarto Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Halaqah tarbiyah* Sebagai Media Pembelajaran di SMU Negeri 1 Wonogiri. Dalam penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa *halaqah tarbiyah* merupakan salah satu media pembelajaran dalam pendidikan Islam media ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihannya memiliki agenda kegiatan yang jelas, adanya perangkat/komponen sebagai suatu sistem pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Sedangkan kekurangannya antara lain adanya *figuritas* sehingga masih ada anggapan pendidik adalah satu-satunya sumber belajar, adanya kejenuhan karena terjebak rutinitas.
2. Skripsi dari saudara Kus Irsyanto Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (UMS: 2004) "*Sistem Pembelajaran Halaqah dalam pembentukan Akhlaq*" penelitian di SMU Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2003/2004. Penulis menyimpulkan adanya hubungan positif antara model pendidikan dengan pembentukan akhlak siswa SMU Negeri 1 Wonogiri tahun ajaran 2003/2004 karena dengan pembelajaran *halaqah* berlangsungnya pembinaan pribadi peserta *halaqah* yang menyeluruh, baik melalui materi-materi dasar keIslaman maupun materi pengembangan diri termasuk akhlaq
3. Skripsi dari saudara Beny Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul

Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makassar Tahun 2008.

Penulis menyimpulkan, Pendidikan *halaqah* Wahdah Islamiyyah adalah sebuah model pendidikan non formal yang diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai rabbaniyah yang diambil dari al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman *Ahlussunnah wal jama'ah* sebagai sebuah upaya terus menerus dan berkesinambungan dalam mengembangkan potensi-potensi fitrah manusia.

Penelitian yang penulis lakukan melanjutkan skripsi saudara Beny mahasiswa Beny Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Model Pendidikan *Halaqah* Wahdah Islamiyah Makassar Tahun 2008. Latar belakang permasalahan yang dibahas adalah bahwa pendidikan *halaqah* Wahdah Islamiyyah adalah sebuah model pendidikan non formal yang diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai rabbaniyah yang diambil dari al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman *Ahlussunnah wal jama'ah* sebagai sebuah upaya terus menerus dan berkesinambungan dalam mengembangkan potensi-potensi fitrah manusia.

Adapun perbedaan penelitian dengan penulis terletak kepada pengembangan dan pembinaan peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis disebutkan tentang pengembangan dan pembinaan halaqah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembinaan halaqah di Wahdah Islamiyah disusun berdasarkan jenjang pembinaan yaitu jenjang *ta'rifiyah*, *takwiniyah* dan *tanfidziyah*.

Selain itu penelitian ini juga melihat bagaimana *halaqah* bila dilihat dalam perspektif pendidikan Islam sehingga penulis menyimpulkan bahwa pendidikan *halaqah* ini dapat dijadikan tambahan metode dalam proses pembelajaran agama Islam yang telah ada selama ini.

E. Landasan Teori

1. *Halaqah*

a. Pengertian *Halaqah*

Halaqah berasal dari bahasa Arab *halqah* yang berarti kumpulan orang duduk melingkar.⁷ *Halaqah* merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pembelajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Menurut Satria Hadi Lubis *halaqah* adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya peserta *halaqah* dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murabbi*. Dalam perkembangannya istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan kurikulum tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi* yang mendapatkannya dari organisasi yang menaungi *halaqah* tersebut.⁸

⁷Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 290.

⁸Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm, 16.

b. Pendapat Ahli tentang metode pendidikan *halaqah*

Ali Abdul Halim Mahmud, mengemukakan pendapatnya tentang sistem *halaqah* yang tak tergantikan: “Tarbiyah melalui sistem *halaqah* merupakan tarbiyah yang sesungguhnya dan tak tergantikan, karena dalam sistem *halaqah* inilah didapatkan kearifan, kejelian dan langsung di bawah asuhan *syaikh* atau *murabbi* yang merupakan *naqib* (pemimpin) *halaqah* itu sendiri. Sedangkan program-programnya bersumber dari kitabullah dan sunnah rasul-Nya yang diatur dengan jadwal yang sudah dikaji sebelumnya.”⁹

c. Kelebihan dibanding dengan metode lain

Halaqah sekarang ini menjadi alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif untuk membentuk muslim berkepribadian Islami (*syakhsiyah Islamiyah*). Hal ini dapat terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang serius mengamalkan Islam. Jumlah mereka semakin lama semakin banyak seiring bertambahnya jumlah *halaqah* yang terbentuk di berbagai kalangan.¹⁰

Dalam metode *halaqah* terdapat beberapa kelebihan-kelebihan, di antaranya; dalam metode ini sangat ditekankan hubungan kekeluargaan, pembentukan karakter dan kepribadian *mutarabbi*, pembelajaran secara dialog, diskusi secara terbuka. Selain itu sosok

⁹. Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, hal. 21.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 17.

murabbi bukan hanya berperan sebagai sosok penyampai ilmu pengetahuan tetapi lebih ditekankan sebagai teladan dalam berperilaku.

d. Kekurangan

Di samping berbagai kelebihan yang dimilikinya, metode *halaqah* juga memiliki kekurangan di antaranya adalah kecenderungan menjadikan sosok *murabbi* sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga apabila kemampuan sang *murabbi* ini terbatas baik dari sisi waktu, ilmu dan kemampuan dalam membina, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Dari sisi ilmu dan wawasan, *halaqah* kecil ini akan sangat tergantung dari wawasan sang *murabbi*. Bila kemampuannya baik, maka umumnya anggotanya pun punya wawasan yang baik. Sehingga meski pada beberapa sisi ada kelebihannya, tapi *halaqah* kecil ini perlu juga dilengkapi dengan penambahan ilmu-ilmu ke-islaman secara lebih lanjut dan lebih luas, bila ingin mencetak orang-orang yang ahli dalam bidang syariah Islam. Sekedar ikut *halaqah* yang jam pertemuannya hanya 2-3 jam sepekan tentu sangat kurang bila tujuannya adalah mendalami ilmu-ilmu keislaman. Apalagi bila sang *murabbi* terbatas ilmu dan kemampuan bahasa arabnya.¹¹

Tapi umumnya, *halaqah* yang banyak diselenggarakan itu memang tidak bertujuan mencetak ahli syariah, tetapi lebih kepada membentuk wawasan dan kepribadian yang Islami. Untuk bisa menelurkan ahli syariah, yang dibutuhkan adalah kuliah di fakultas

¹¹ Observasi dari beberapa *halaqah* di Wahdah Islamiyah (04 Mei-04 Agustus: 2011).

syariah. Dan untuk melahirkan aktifis yang memiliki wawasan *fikrah* Islam serta memiliki kepribadian yang islami, sarana *halaqah* umumnya cukup bermanfaat.

Namun semua itu tidak lain hanyalah sarana yang bisa dimanfaatkan dalam rangka dakwah kepada Allah dan melahirkan generasi yang islami.

2. Bagaimana Teknis Pendidikan *Halaqah*

Dalam perkembangannya istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan kurikulum tertentu. Di beberapa kalangan *halaqah* disebut juga dengan *mentoring*, *ta'lim*, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.¹²

Halaqah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (*amal jama'i*). Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti *halaqah* terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti *tabligh*, seminar, pelatihan atau *dauroh*, maupun karena dakwah interpersonal (*dakwah fardiyah*).

¹², Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, hlm. 16.

Biasanya peserta *halaqah* dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murabbi* (pendidik). disebut juga dengan mentor, pembina, ustadz (guru), *mas'ul* (penanggung jawab). *Murabbi* bekerjasama dengan peserta *halaqah* untuk mencapai tujuan *halaqah*, yaitu terbentuknya muslim yang Islami dan berkarakter da'i (*takwinul syakhsiyah islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, *murabbi* berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan *halaqah* tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakkan *halaqah* agar tetap produktif untuk mencapai tujuannya.¹³

3. *Halaqah* dalam Sistem Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pengembangan dan pembinaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang berpedoman pada syariat Allah. Dalam hal ini pendidikan Islam memiliki tiga bentuk pendidikan. *Pertama*, pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketundukan kepada syariat Allah *Subhanahu wa ta'ala* serta beriman kepada yang ghaib; *kedua*, pendidikan diri yang membawa manusia kepada amal saleh dalam menjalani hidupnya sehari-hari; dan *ketiga*, pendidikan masyarakat yang membawa manusia pada sikap saling pesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika menghadapi kesulitan yang

¹³ *Ibid*, hlm. 16-17.

pada intinya, semua ditunjukkan untuk beribadah kepada Allah
*Subhanahu wa ta'ala.*¹⁴

b. Sistem Pendidikan Islam

Pengertian sistem menurut Roger A. Kaufman adalah jumlah keseluruhan dan bagian-bagian yang bekerja secara independen dan bekerja bersama untuk mencapai hasil-hasil yang dikehendaki. Sedangkan menurut Notonagoro, yang dimaksud sistem adalah suatu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan.¹⁵

Dalam kaitannya dengan bagian-bagian dalam sebuah sistem maka dalam pendidikan Islam terdapat beberapa komponen, diantaranya: pendidik, anak didik (peserta didik), alat-alat pendidikan, lingkungan sekitar dan tujuan.

1. Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁶

¹⁴ An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2004). hlm.19-27

¹⁵ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008) hlm. 42-43.

¹⁶ Hamdani Ihsan, A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007) hlm.93.

2. Anak didik (Peserta didik)

Anak didik (peserta didik) adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan/pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁷

3. Alat pendidikan

Alat pendidikan ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan, atau dengan kata lain alat pendidikan adalah situasi dan kondisi yang sengaja dibuat oleh guru untuk membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸ Alat pendidikan dapat dibedakan dua macam pengertian, yaitu (1) alat pendidikan yang bersifat tindakan, dan (2) alat pendidikan yang bersifat kebendaan (alat bantu).

Alat-alat pendidikan Islam harus sesuai dengan norma-norma Islam dan mampu berfungsi memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan Islam.¹⁹

4. kurikulum Pendidikan

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum* semula berarti *a running course, or race course, especially a*

¹⁷ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm.109.

¹⁸ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*,hlm. 137.

¹⁹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*....., hlm.110.

chariot race course. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.²⁰ Akan tetapi dalam perkembangannya kurikulum bukan hanya kumpulan dari mata pelajaran saja tetapi maknanya sangatlah luas diantaranya sebuah program atau rencana pembelajaran pun masuk kedalamnya.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan (Saylor, Alexander & Lewis, 1981).²¹ Pengertian ini adalah pandangan kurikulum secara tradisional.

5. Tujuan Pendidikan

Di dalam al-qur'an dijelaskan tentang tujuan penciptaan manusia ini melalui firman-Nya:

“Dan *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*” (QS.Adz-Dzariyat:56).

Jika tugas manusia dalam kehidupan ini demikian penting, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Bagaimana pun, pendidikan Islam serasi dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi

²⁰ Hamdani Ihsan, A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, ... hlm.131

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 4

manusia dengan landasan dinul Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.²²

6. Metode pendidikan (Teknis Pendidikan)

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan adalah cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Metode pendidikan selalu terkait dengan proses pendidikan, yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan.²³

Metode pendidikan berkaitan dengan bentuk pendidikan Islam. Dalam hal ini mengenal adanya bentuk-bentuk pendidikan diantaranya:

- a. Metode Pendidikan Dengan *Hiwar Qur'ani* dan *Nabawi* (Percakapan yang sumbernya terdapat pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi *Shallallahu 'alaihi wassalaam* yang *shahih*).

Di dalam al-Qur'an dan sunnah terdapat berbagai metode dan bentuk *hiwar* diantaranya:

²² An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*,..., hlm.117.

²³ Dwi Siswaono dkk, *Ilmu Pendidikan*..., hlm 133-134

1) *Hiwar khithabi* atau *ta'abbudi* (percakapan pengabdian)

2) *Hiwar washfi* (percakapan deskriptif)

3) *Hiwar qishashi* (percakapan berkisah)

4) *Hiwar jidali* (percakapan dialektis)

5) *Hiwar Nabawi*

b. Metode Pendidikan Dengan Kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*

c. Metode Pendidikan Melalui Perumpamaan

d. Metode Pendidikan Dengan Teladan

e. Metode Pendidikan Dengan Latihan dan Pengalaman

f. Metode Pendidikan Dengan *Ibrah* dan *Mau'idhah*

g. Metode Pendidikan Dengan *Targhib* dan *Tarhib*²⁴

h. Metode Membaca

i. Metode *Imla'*

j. Metode Hafalan

k. Metode Perbandingan (*Qiyasyah*)

l. Metode *Halaqah*²⁵

7. Lingkungan Pendidikan

Dilihat dari segi jalur pendidikan, maka pendidikan dapat dibagi menjadi tiga: pendidikan formal, non formal dan informal.

²⁴ An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, ..., hlm 283-413

²⁵ Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta:PT RajaGrafindo) hal 52-54

Adapun dari ketiga jalur tersebut maka dirumuskan ciri-cirinya sebagaimana table dibawah ini.

Tabel 1²⁶

Perbandingan Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal

No	Unsur	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal	Pendidikan In Formal
1	Tempat Kegiatan	Gedung Sekolah	Luar sekolah tetapi dapat diselenggarakan dalam gedung sekolah	Dalam keluarga dan lingkungan
2	Syarat Peserta Didik	Ada, sesuai dengan jenjang pendidikan	Kadang ada, tetapi tidak penting	Tidak Ada
3	Jenjang Pendidikan	Ada dan ketat	Kadang ada, kadang tidak ada	Tidak ada
4	Program Pendidikan	Berdasarkan Kurikulum	Berdasarkan kurikulum	Tidak ada
5	Bahan Pelajaran	Akademis dan Umum	Praktis dan Khusus	Tidak ada
6	Waktu Pendidikan	Panjang	Ada waktu tertentu	Tidak ada waktu tertentu dan terus menerus
7	Usia Peserta Didik	Relatif sama	Tidak perlu sama	Terus menerus
8	Evaluasi	Ada evaluasi yang sistematis	Ada evaluasi yang sistematis	Tidak ada sistem evaluasi yang sistematis
9	Penyelenggara	Pemerintah dan Swasta	Pemerintah, swasta, dan kelompok masyarakat	Keluarga dan lingkungan

²⁶ Beny, "Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makassar 2008"... , hlm.18

10	Metoda Pengajaran	Formal	Formal	Tidak formal
11	Syarat Tenaga Pendidik	Memiliki sertifikat	Tidak selalu	Tidak ada
12	Manajemen Administrasi	Sistematis	Tidak selalu	Tidak sistematis
13	Sejarah Berdiri		Agak tua	Tertua, sejak manusia ada di dunia

Dengan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan halaqah termasuk pada pendidikan non formal. Adapun lingkungan pendidikan haruslah memperhatikan penempatan jenjang bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

8. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya ditekankan pada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggaraannya, pendidiknya maupun berbagai faktor terkait lainnya.²⁷

Evaluasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

1. Fungsi selektif seperti untuk memilih peserta didik yang naik ketingkat berikutnya.

²⁷ *Ibid*, hlm. 32

2. Fungsi *diagnostik*

Fungsi tes jenis ini bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar siswa (peserta didik) untuk mengupayakan perbaikan.²⁸

3. Fungsi sebagai penempatan yaitu untuk menentukan dengan pasti dimana peserta didik harus ditempatkan dalam pengajaran secara kelompok
4. Fungsi pengukur keberhasilan yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Sebagaimana evaluasi pendidikan umumnya, evaluasi pendidikan Islam harus menerapkan prinsip-prinsip evaluasi yang terdiri dari:

Prinsip kesinambungan, dalam arti evaluasi terhadap pendidikan agama Islam dilakukan secara terus menerus tidak hanya pada akhir tahun atau semester saja.

Prinsip menyeluruh, dalam arti bukan hanya aspek hasilnya saja, tetapi juga pada aspek proses penyelenggaraan pendidikan Islam.

Prinsip objektif, dalam arti evaluasi harus didasarkan kepada kondisi objektif, kemampuan apa adanya yang dimiliki peserta didik.

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 140.

Prinsip sistematis, dalam arti pelaksanaan evaluasi harus betul-betul terencana, baik sasaran dan tujuannya, materi dan bidang garapannya maupun teknik penyelenggaraannya.²⁹

Pada pelaksanaan keempat proses diatas merupakan implementasi dari *akhlaqul karimah* dalam pendidikan, karena *akhlakul karimah* menghendaki sikap konsisten, jujur, objektif dan mengatakan apa adanya. Bila prinsip *akhlaqul karimah* ini tidak diterapkan dengan baik maka mustahil akan diperoleh hasil evaluasi yang baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Lapangan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari nara sumber, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak

²⁹ Beny, "Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makassar 2008,... hlm.33-34

meneliti dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan di dalam prespektif keilmuan dalam penelitian ini adalah pendekatan filsafat pendidikan Islam. Pada dasarnya filsafat pendidikan berusaha memberikan kritik-kritik terhadap proses pendidikan dan meluruskannya, dan berusaha mengatur dan menjelaskannya sehingga dapat memperbaiki ilmu pengetahuan dan pengalaman kemanusiaan sesuai dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang.³¹ Menurut P. Phenix bahwa filsafat pendidikan mengandung pembahasan tentang pengertian-pengertian diantara pandangan-pandangan yang berlainan mengenai proses pendidikan dalam rencana yang lengkap, mengandung pola, penjelasan arti-arti yang dipegangi oleh ungkapan-ungkapan pendidikan dan memberikan prinsip-prinsip dasar yang dipegangi oleh kephahaman-kephahaman pendidikan serta menumbuhkan hubungan pendidikan itu dengan yang lainnya dalam lapangan kepentingan umat manusia.³²

Maka dari itu filsafat pendidikan Islam, sebagaimana menurut Hasan Langgulung ialah sejumlah prinsip kepercayaan, dan premis yang

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 13.

³¹ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insane Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 30.

³² *Ibid*, hlm. 30.

diambil dari ajaran Islam atau sesuai dengan semangatnya dan mempunyai kepentingan terapan dan bimbingan dalam bidang pendidikan.³³

Adapun fungsi-fungsi filsafat pendidikan Islam terhadap proses dan praktik pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Dia menjadi teori umum bagi pendidikan, sepanjang filsafat pendidikan Islam tersebut mengarah pada apa dan bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan.
2. Dia berfungsi sebagai kritik terhadap asumsi-asumsi yang dipegangi oleh para pendidik dan tenaga kependidikan
3. Dia berfungsi sebagai evaluasi dan sintesis terhadap kesenjangan-kesenjangan, pertentangan-pertentangan, antara teori dan praktiknya, antara suatu teori dan teori lainnya, antara satu metode dengan metode lainnya sehingga bila terlihat ketidakcocokan, atau tidak sinkron maka dengan segera dapat diperbaiki
4. Analisis terhadap konsep-konsep dan istilah-istilah pendidikan. Banyak istilah-istilah dalam lapangan pendidikan yang harus didefinisikan dan dikembangkan, ditafsirkan dan dianalisis.³⁴

Dari keterangan di atas bahwa fungsi filsafat pendidikan Islam terhadap pendidikan ialah sebagai teori umum bagi pendidikan, fungsi

41 ³³ Langulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra 2000), hlm.

³⁴ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insane Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, hlm. 44.

kritik, fungsi analisis, fungsi normative, dan fungsi evaluasi-sintesis terhadap pendidikan. Sedangkan sumber-sumber pengambilan filsafat pendidikan Islam ialah Alqur'an, Sunnah dan hasil ijtihad yang benar dan terpercaya. *Wallahu a'lam bishshawab*³⁵

3. Metode Penentuan Objek dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah metode pendidikan *halaqah* yang dikembangkan Wahdah Islamiyah, sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh.³⁶ Yang dijadikan subyek penelitian ini meliputi:

- a. Ketua Wahdah Islamiyah 1 orang
- b. Departemen Kaderisasi Wahdah Islamiyah 1 orang
- c. Perwakilan *murabbi halaqah* Wahdah Islamiyah Yogyakarta yang berjumlah 3 orang responden
- d. Perwakilan *mutarabbi halaqah* Wahdah Islamiyah Yogyakarta 4 orang responden
- e. Observasi 5 halaqah Wahdah Islamiyah (Halaqah Abu Bakar Ash-Sidiq, Utsman bin Affan, Bilal bin Rabbah, Umar bin Abdul Aziz, wisma al-madinah)

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara mendalam

³⁵ *Ibid.* hlm. 47.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4.

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Digunakannya metode tersebut dalam penelitian ini untuk mengungkap keadaan proses pembelajaran *halaqah* di Wahdah Islamiyah, serta pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun diajukan kepada *Murabbi* (pendidik) *Mutarabbi* (peserta didik) dari beberapa *halaqah* di Wahdah Islamiyah Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana proses metode pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan oleh Wahdah Islamiyah. Selain itu juga wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya dari ketua dan departemen kaderisasi Wahdah Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan *halaqah* ini.

Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

b. Metode Observasi

Metode Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

³⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm.181.

1) Metode observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan metode yang pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang sedang diselidiki. Adapun yang peneliti lakukan dalam observasi langsung ini meliputi pengamatan-pengamatan proses pembelajaran di *halaqah* Wahdah Islamiyah Yogyakarta.

2) Metode observasi tidak langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada berlangsungnya sebuah peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, dan rangkaian foto.³⁸ Adapun yang peneliti lakukan dalam observasi tidak langsung meliputi pengumpulan data yang berupa foto dan data peserta *halaqah*.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti proses kegiatan pembelajaran agama Islam di *halaqah-halaqah* Wahdah Islamiyah, kurikulum pembelajaran dalam *halaqah*, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat metode pendidikan *halaqah*.

³⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung:CV Pustaka Setia,1998), hlm. 129.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data utama untuk menjawab pertanyaan riset yang telah diajukan, dalam penelitian ini penggunaan dokumen yang paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan gambaran umum Wahdah Islamiyah dan kurikulum pendidikan *halaqah*.

5. Triangulasi (gabungan)

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁰

Triangulasi sendiri dibagi menjadi empat macam sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*...., hlm.149.

⁴⁰ Lexy J.Moleong, *Methodologi Penelitian*,.... hlm. 330.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Trianggulasi dengan metode ini terdapat dua strategi yaitu:

- a. Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi peneliti atau pengamat untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemencengangan dalam pengumpulan data.

Trianggulasi dengan teori, adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi teknik sumber.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴¹ Karena data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data kualitatif maka pengolahan data dilakukan dengan teknis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskan, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.⁴²

Di pihak lain, Analisis data kualitatif (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut :

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁴³

⁴¹ Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm, 263.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 248.

⁴³ *Ibid*, hlm. 248.

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisis data dilakukan melalui :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.⁴⁴

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topic penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan diambil secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik

⁴⁴ Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, hlm. 263

kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan obyektifitas hasil penelitian dengan teori.

Adapun proses analisis data ini menggunakan data berfikir induktif, cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁴⁵ Penelitian kualitatif terjun langsung kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini adalah suatu susunan atau aturan-aturan pembahasan yang ada dalam skripsi. Agar memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka skripsi ini ditulis dalam empat bab. Sistematika dari pembahasan ini sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan daftar isi.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Jilid 1), (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 47.

⁴⁶ S.Margono, *Metode Penelitian*, hlm. 38.

Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan rangkaian tulisan secara umum, berupa latar belakang masalah, di sini akan dibahas mengenai substansi dari permasalahan penelitian berkaitan dengan krisis kepribadian dan karakter masyarakat sehingga membutuhkan sebuah metode pendidikan yang dapat membantu dalam proses perbaikan. Rumusan masalah, berdasarkan uraian dan latar belakang masalah kemudiandibuat rumusan masalah sebagai acuan dalam menentukan metode penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian, disini akan dijelaskan tentang tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada. Kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi yang dihasilkan dalam penelitian skripsi yang bersifat teoritik, akademis dan praktis. Kajian pustaka, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum dikaji atau berbeda dengan sebelumnya dan untuk menentukan landasan teori dalam penelitian. Metode penelitian, menjelaskan tentang macam penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan, menjelaskan uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang uraian mengenai gambaran umum Wahdah Islamiyah. Yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasinya, keadaan guru (*murabbi*) dan peserta didik (*mutarabbi*), serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga berisi tentang analisa hasil penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran dengan metode *halaqah* di Wahdah Islamiyah Yogyakarta yang disusun berdasarkan kompetensi peserta didiknya serta bagaimana metode *halaqah* di Wahdah Islamiyah bila dilihat dari perspektif pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam guna memperbaiki karakter dan keperibadian peserta didik.

Bab keempat, berisi penutup yang terdiri dari simpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap pembelajaran halaqah di Wahdah Islamiyah Yogyakarta dapat tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *halaqah* yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Yogyakarta.

Metode *halaqah* yang dikembangkan di Wahdah Islamiyah meliputi pembinaan secara bertahap dalam pengembangan dan pembinaan peserta didik. Pengembangan dan pembinaan tersebut disesuaikan dengan kualifikasi dari peserta didik, sehingga dalam pembelajaran halaqah pembelajaran disusun berdasarkan jenjang pembinaan. Jenjang pembinaan tersebut terbagi menjadi tiga jenjang yaitu jenjang *ta'rifiyah*, *takwiniyyah* dan *tanfidziyah*. Proses kenaikan jenjang dengan proses daurah jenjang.

2. Metode *halaqah* bila dilihat dari perspektif pendidikan Islam

Adapun metode halaqah jika dilihat dari perspektif pendidikan, maka metode halaqah telah sesuai dengan sistem pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan alternatif pendukung dalam pembelajaran agama Islam yang telah ada. Adapun unsur-unsur dari sistem pendidikan Islam tersebut yaitu : pendidik (*murabbi*), peserta didik

(*mutarabbi*), alat pendidikan, isi materi, tujuan pembelajaran, metode, lingkungan dan evaluasi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak wahdah Islamiyah Yogyakarta terhadap proses pembelajaran halaqah peneliti bermaksud memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penulis menawarkan kepada para pelaku pendidikan bahwa *halaqah* yang dikembangkan di Wahdah Islamiyah Yogyakarta dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pemaksimalan fungsi dan peran pendidikan Islam.
2. Untuk Wahdah Islamiyah Yogyakarta dalam pengembangan metode *halaqah* lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, misalkan dari beberapa unsur pendidikan seperti pendidik (*murabbi*). Hal ini dikarenakan *murabbi-murabbi* di Wahdah Islamiyah Yogyakarta masih sedikit yang memiliki latar pendidikan dari lembaga kependidikan, sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk menjembatani keadaan tersebut. Peningkatan kemahiran *murabbi* dan penguasaan sistem belajar, materi pembelajaran, metode penyampaian, pengelolaan waktu yang tepat dan tempat pertemuan merupakan strategi sehingga pembelajaran halaqah tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik.

3. Perlunya berbagai upaya yang dilakukan Wahdah Islamiyah untuk memaksimalkan dan memasyarakatkan metode *halaqah* ini, khususnya dengan menjalin kerja sama pembinaan dengan lembaga-lembaga formal atau non formal serta umumnya kepada masyarakat kaum *muslimin*, sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat dari pembelajaran halaqah ini.

C. Penutup

Alhamdulillahil rabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wassalam*. Namun sebagai makhluk yang tidak luput dari salah dan kelalaian, penulis mengakui segala keterbatasan dan kemampuan. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dan segenap pembaca demi sebuah proses perbaikan.

Penulis memohon kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada para pembaca yang budiman dan umumnya para aktivis akademik yang senantiasa berusaha untuk terus memajukan pendidikan Islam kearah yang lebih baik .

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dengan penelitian ini, semoga Allah

menjadikan seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh diakhirat kelak. *Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Wakaf dari Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, Madinah Al-Munawwarah:, Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif. 1427 H.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung:CV Pustaka Setia,1998.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Beny, "*Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makassar 2008*", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Brosur Dewan Pimpinan Cabang Wahdah Islamiyah Yogyakarta.
- Buku panduan meteri daurah dan halaqah tarbiyah Wahdah Islamiyah.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda Karya,2001.
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Hamdani Ihsan, A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.

<http://www.wartakota.co.id/detil/berita/38893/Gila-Siswa-SD-Hamili-Teman> (30 Desember 2011 pukul 6:14 WIB).

Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo.

Jurdi, Syarifuddin, *Sejarah Wahdah Islamiyah, Sebuah geliat Ormas Islam di Era Transisi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insane Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010

Masri Singarimbun, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989

M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah, Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Sughiartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metodologi riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Wacana Intelektual Press, 2006.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

